

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan, berikut adalah kesimpulan yang didapatkan dari analisis yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, yaitu pada bab dua dan bab tiga. Penulis menggunakan pendekatan unsur intrinsik dan teori psikologi hirarki kebutuhan Abraham Maslow untuk meneliti tokoh Tsukimi dan Kuranosuke.

Perbedaan karakter yang mereka miliki mampu melengkapi diri mereka satu sama lain. Karakter yang mereka miliki ialah, Tsukimi: Tidak percaya diri, penakut, pandai menggambar, cerdas dan berani. Sedangkan Kuranosuke: Kreatif, optimis, berani, tegas dan jujur. Latar yang terdapat dalam drama ini yaitu: Amamizukan, rumah Koibuchi dan akuarium Enoshima. Alur drama ini sesuai dengan tahapan alurnya yaitu:

Penyituasian	Pemunculan Konflik	Peningkatan Konflik	Klimaks	Penyelesaian Konflik
Tsukimi bertemu Kuranosuke, Kuranosuke menjadi sering mengunjungi Amamizukan .	Amamizukan terancam dirubuhkan karena adanya proyek pembangunan.	Tanpa mereka sadari Amamizukan telah terjual. Mereka menyembunyikan surat akta rumah untuk mengulur waktu.	Amamizukan tetap terjual dan Tsukimi merelakan dirinya pergi ke Singapura untuk menyelamatkan Amamizukan-	Tsukimi tidak jadi pergi ke Singapura, proyek pembangunan dibatalkan dan seluruh penghuni Amamizukan diizinkan untuk tetap

			kan.	tinggal.
--	--	--	------	----------

Tabel 4.1 Alur Drama Kuragehime

Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, kebutuhan dasar yang tidak dapat terpenuhi dari keduanya sebelum mengenal satu sama lain ialah; Tsukimi: 1. Kebutuhan Harga Diri, sedangkan Kuranosuke: 1. Kebutuhan Dimiliki dan Cinta, 2. Kebutuhan Harga Diri. Barulah setelah mengenal satu sama lain, kebutuhan-kebutuhan dasar yang tidak dapat terpenuhi tersebut dapat terpenuhi dengan baik. Berikut adalah tabel pemenuhan hierarki kebutuhan pada kedua tokoh.

Fisiologis	Rasa Aman	Dimiliki dan Cinta	Harga Diri	Aktualisasi Diri
Setelah ibunya meninggal Tsukimi pindah ke Tokyo.	Mendapat uang dengan membantu Mejiro Sensei.	Dianggap seperti keluarga oleh penghuni Amamizukan dan sebaliknya.	Selalu dipuji oleh Kuranosuke.	Menolak lamaran Shu.
Tinggal di Amamizukan.	Menyantap makanan bersama seluruh penghuni Amamizukan	Dicintai oleh Shu dengan tulus.	Ditawarkan untuk menjadi perancang busana.	Fokus mengembangkan merek busana “Jelly Fish” dengan penghuni Amamizukan.
Makanan dan minuman	Kabar Amamizukan akan	Bisa mempercayai	Merelakan dirinya pergi ke	

selalu disediakan oleh Chieko dan Jiji Sama.	dihancurkan mengganggu kestabilan hidupnya.	Kuranosuke.	Singapura.	
--	---	-------------	------------	--

Tabel 4.2 Hierarki Kebutuhan Tsukimi

Fisiologis	Rasa Aman	Dimiliki dan Cinta	Harga Diri	Aktualisasi Diri
	Hidup dengan kebutuhan serba ada.	Merindukan sosok ibu kandungnya.	Ayahnya tidak suka kebiasaan Kuranosuke yang berpenampilan seperti wanita.	
Diasuh dan tinggal dengan ayahnya.	Merasa nyaman saat bersama dengan penghuni Amamizukan.	Mempercayai Tsukimi dengan menceritakan masa lalunya.	Membuktikan dirinya serius untuk melindungi Amamizukan.	Mempelajari mode dari awal di luar negeri.
		Mengakui semua penghuni Amamizukan adalah	Sang ayah akhirnya mendukung keputusan	

		temannya.	Kuranosuke.	
		Bertemu kembali dengan sang ibu.		

Tabel 4.3 Hierarki Kebutuhan Kuranosuke

Dengan terpenuhinya seluruh hierarki kebutuhan berdasarkan analisis bab tiga, Tsukimi dan Kuranosuke mampu mengaktualisasikan diri mereka. Bentuk aktualisasi diri Tsukimi yaitu Tsukimi menolak lamaran Shu dan memutuskan terus mengembangkan merek busana Jelly Fish bersama penghuni Amamizukan lainnya tanpa menunggu Kuranosuke. Sedangkan pada tokoh Kuranosuke, ia memutuskan untuk belajar mode di luar negeri sehingga dapat mengembangkan merek busana mereka yaitu Jelly Fish.

Seseorang dengan hierarki kebutuhan yang tidak terpenuhi dengan baik akan menjadikan individu tersebut sulit untuk memaknai hidupnya dengan baik, seperti yang terjadi pada tokoh Tsukimi dan Kuranosuke. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar yang ada pada diri seseorang, bukan hanya melalui diri manusianya itu sendiri, namun juga lingkungannya. Apabila lingkungannya baik, maka akan semakin mudah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya.